

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan umumnya menyerang organ paru-paru. Penyakit ini dapat menular melalui udara ketika penderita TBC paru batuk, bersin, atau meludah, sehingga bakteri menyebar ke lingkungan sekitar (WHO, 2024). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang menjadi salah satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia dan merupakan infeksi dengan tingkat kematian tertinggi, melebihi HIV/AIDS (WHO, 2020).

Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2024 yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO, 2024), diperkirakan sebanyak 10,8 juta penduduk dunia terkena tuberkulosis (TB) pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 10,7 juta kasus pada 2022, 10,4 juta pada 2021, dan 10,1 juta pada 2020. Kondisi tersebut menandakan bahwa kasus TB di tingkat global masih menunjukkan kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. *World Health Organization. (2024). Global tuberculosis report 2024.*

Di Amerika Serikat, jumlah kasus baru TBC pada tahun 2022, tercatat sebanyak 8.331 kasus dengan tingkat insiden sebesar 2,5 kasus per 100.000 penduduk. Angka tersebut menunjukkan kenaikan jumlah kasus sebesar 5,9% serta peningkatan tingkat kejadian sebesar 5,5% dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 602 kematian akibat TBC, atau setara dengan 0,2 kematian per 100.000 penduduk tahun tersebut merupakan periode terakhir dengan data yang tersedia. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2022).*

Di Indonesia, Berdasarkan estimasi dari WHO, menempati urutan kedua sebagai negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, tingkat insidensi tuberkulosis diperkirakan mencapai 354 kasus per 100.000 penduduk, menunjukkan masih tingginya penyebaran penyakit ini di tingkat nasional setelah India. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & Stop TB Partnership. (2022). *Country profile: Indonesia 2022*.

Situasi tersebut menggambarkan bahwa tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius baik di tingkat global maupun nasional. Meskipun pengobatan tuberkulosis (TB) sudah tersedia dan terbukti efektif, angka penularan penyakit ini masih tinggi akibat keterlambatan diagnosis, ketidakpatuhan terhadap pengobatan, serta munculnya kasus tuberkulosis resisten obat (TB-RO). Faktor sosial ekonomi, kepadatan penduduk, dan keterbatasan akses layanan kesehatan turut memperburuk kondisi tersebut. Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara teratur dan tuntas. Namun, lamanya masa terapi dan efek samping obat sering menurunkan motivasi pasien sehingga berisiko putus pengobatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga, pendampingan tenaga kesehatan, serta edukasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka kasus TB dan mendukung tercapainya target End TB Strategy yang dicanangkan WHO untuk mengakhiri epidemi TB pada tahun 2030.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaelani et al. (2020) menemukan bahwa dari 41 responden, sebanyak 7 orang (17,1%) pasien tuberkulosis (TB) paru memiliki motivasi tinggi, sementara 4 orang (9,8%) memiliki motivasi rendah. Hasil analisis mengenai hubungan antara motivasi dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti-tuberkulosis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan yang

signifikan antara kedua variabel tersebut. Studi ini dilakukan di UPT Puskesmas Karang Tengah, Kota Tangerang, pada tahun 2020. Peneliti berpendapat bahwa motivasi pasien dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua aspek utama yang mendorong pasien TB paru untuk menjalani pengobatan serta memperbaiki kualitas hidup mereka adalah dorongan dari diri sendiri serta dukungan yang diberikan oleh keluarga, masyarakat, dan tenaga medis.

Di Tzu Chi Hospital terhitung dari awal januari–desember 2024, tercatat sebanyak 156 kasus pasien positif Tuberkulosis (TB) yang sedang menjalani tahap pengobatan. Angka ini mencerminkan prevelensi Tuberkulosis yang masih perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat penyakit ini termasuk dalam kategori menular dan memerlukan penanganan jangka panjang. Seluruh pasien Tzu Chi Hospital telah masuk dalam program pengobatan yang terstruktur guna memastikan keberhasilan terapi dan penularan lebih lanjut ke masyarakat.

Selain itu di Tzu Chi Hospital untuk pelaksanaan pengobatan pasien TB paru menunjukkan variasi dalam pendampingan oleh pengawas minum obat (PMO). Pasien memiliki PMO yang berasal dari orang terdekat seperti anggota keluarga baik orang tua, anak maupun teman dekat. Namun tidak semua pasien memiliki PMO, beberapa pasien memilih menjalani pengobatan secara mandiri tanpa pengawasan langsung, terutama mereka yang tinggal sendiri atau merantau jauh dari keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam sistem dukungan yang diterima pasien selama menjalani terapi, yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhandiani (2015), Widianingrum (2017), Gurning (2019), Everentia (2019), Sari (2020), Jaelani (2020), Noperayanti (2021), Mochammad (2020), Nike (2020), dan Asniati (2021), salah satu cara untuk mengatasi ketidakpatuhan dalam pengobatan adalah dengan

meningkatkan motivasi pasien. Motivasi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien TB.

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan aspek krusial dalam pengobatan tuberkulosis (TB) paru, mengingat terapi TB memerlukan penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) dalam jangka waktu yang cukup lama, umumnya minimal enam bulan. Untuk memastikan pasien tetap patuh dalam menjalani pengobatan, diperlukan edukasi yang memadai mengenai penyakit dan proses terapinya, serta dukungan psikologis dan sosial. Selain itu, pengingat rutin untuk mengonsumsi obat juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan. Peran keluarga serta tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan dukungan yang diperlukan agar pasien tetap konsisten dalam menjalani pengobatan (Fitri et al., 2018 dalam Ratnasari, 2023). Berdasarkan data yang di dapat di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB di Tzu Chi Hospital”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang sudah di paparkan peneliti maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat motivasi pasien Tuberkulosis dalam menjalani pengobatan di Tzu Chi Hospital
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kepatuhan pasien Tuberkulosis dalam mengonsumsi obat anti Tuberkulosis (OAT) di Tzu Chi Hospital
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti Tuberkulosis pada pasien TB di Tzu Chi Hospital

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti Tuberkulosis pada pasien Tuberkulosis di Tzu Chi Hospital.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, dan pekerjaan.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat motivasi pasien Tuberkulosis di Tzu Chi Hospital dalam menjalani terapi pengobatan Anti Tuberkulosis

1.3.2.3 Mengidentifikasi Tingkat kepatuhan pasien Tuberkulosis di Tzu Chi Hospital dalam mengkonsumsi obat Anti Tuberkulosis secara rutin sesuai anjuran.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara motivasi pasien dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat Anti Tuberkulosis di Tzu Chi Hospital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien dalam menjalani pengobatan Tuberkulosis secara teratur dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mencegah komplikasi serta dapat mengurangi resiko pasien resisten obat.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat Anti Tuberculosis pada pasien TB di Tzu Chi Hospital. Untuk dapat memotivasi peneliti lebih lanjut dengan metode yang lebih mendalam atau cakupan sampel yang lebih luas.

1.4.3 Manfaat Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pada tenaga Kesehatan, untuk merencanakan pendekatan ataupun intervensi yang lebih efektif dalam

eningkatkan motivasi kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis (TB).

1.4.4 Manfaat Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan dasar untuk mengevaluasi serta merancang progam edukasi yang lebih optimal bagi pasien Tuberkulosis (TB), guna menunjang keberhasilan pengobatan Tuberkolosis yang sedang berlangsung.